

## **PELATIHAN PENCATATAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA BAGI IBU-IBU ANGGOTA BANK SAMPAH (RT 22 KAMPUNG PUJOKUSUMAN YOGYAKARTA)**

**Yunita Fitri Wahyuningtyas<sup>1</sup>, Agung Prasetyo<sup>2</sup>, Syeh Assery<sup>3</sup>, Eka Septiana  
Wulandari<sup>4</sup>, Garnaditya Ivan<sup>5</sup>, Luthfiana Aminoh<sup>6\*</sup>**  
STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia  
Email : yunita.fitriw@stieww.ac.id

### **Abstrak**

Pengabdian ini berfokus pada pelatihan pencatatan dan pengelolaan keuangan keluarga bagi kelompok ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 kampung Pujokusuman merupakan kumpulan-ibu-ibu rumah tangga, selain mengisi kegiatan sehari-harinya dengan melakukan kegiatan arisan RT, arisan PKK dan kegiatan bank sampah disetiap 2 minggu sekali dalam sebulan, tugas utamanya sebagai istri adalah mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin sehari-hari untuk keperluan keluarganya. Masalah ibu-ibu kelompok bank sampah RT 22 kampung Pujokusuman yang selalu dibicarakan adalah mengenai pengelolaan keuangan adanya pos-pos yang over budget sehingga terjadi deficit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kelompok ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 kampung Pujokusuman merupakan kumpulan-ibu-ibu rumah tangga, selain mengisi kegiatan sehari-harinya dengan melakukan kegiatan arisan RT, arisan PKK dan kegiatan bank sampah disetiap 2 minggu sekali dalam sebulan, tugas utamanya sebagai istri adalah mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin maupun tidak rutin dan pengeluaran rutin maupun pengeluaran tidak rutin sehari-hari untuk keperluan keluarganya.

Masalah ibu-ibu kelompok bank sampah RT 22 kampung Pujokusuman yang selalu dibicarakan adalah mengenai pengelolaan keuangan adanya pos-pos yang over budget sehingga terjadi deficit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Masalah mengatur keuangan keluarga acapkali menjadi penyebab utama perselisihan yang terjadi dalam keluarga. Letak masalahnya, diantaranya karena minimnya komunikasi dan ketidaktahuan dalam mengatur keuangan keluarga dengan tepat. (Sanusi, 2012).

Manajemen keuangan keluarga adalah seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan sakinah. Menurut Rhenal Kasali, persoalan keuangan bukan Cuma urusan kaum ibu saja yang sehari-hari dipercaya menjadi “menteri keuangan” sekaligus “menteri dalam negeri” rumah tangga. Suami sebagai kepala keluarga, pemberi dan

teman hidup harus sama-sama mengerti bagaimana mengelola keuangan agar tidak masuk perangkap “hidup hari ini”, karenanya perlu keterbukaan atau komunikasi yang efektif antara suami dan istri agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan atau curiga dan dapat saling percaya dan disiplin dalam mengatur keuangan rumah tangganya. Penggunaan atau pengeluaran uang tidak boleh melebihi dari penerimaan uang, sumber dana bisa menggunakan hutang, tetapi hutang bisa menjadi penyelamat dan bisa juga menjadi petaka, tergantung pada masing-masing individu dalam memperlakukan hutang tersebut. Perencanaan keuangan keluarga adalah suatu proses pengelolaan uang untuk mencapai tujuan keuangan. Lebih spesifik terkait perencanaan keuangan keluarga adalah *budgeting*, *budgeting* disini adalah proses menyusun dan merencanakan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu dan berapa banyak pengeluaran yang akan dibelanjakan pada periode yang sama (Noer, 2009). Dengan melakukan *budgeting* dapat diketahui apakah keuangan keluarga saat ini surplus, deficit atau impas. Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dihadapi ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman adalah belum memahami pentingnya pencatatan dan bagaimana manajemen keuangan keluarga dengan baik sehingga terjadi deficit keuangan pada akhir bulan atau adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi.

### **Permasalahan Mitra**

Kampung Pujokusuman salah satu kampung pada kelurahan Keparakan yang terkenal aktif dalam pengelolaan bank sampah, dan pada kegiatan bank sampah tersebut ibu-ibu mendapatkan uang cash dari hasil penjualan barang yang sudah tidak terpakai yang dimasukkan dalam bentuk tabungan. Permasalahan yang ada pada ibu rumah tangga adalah bagaimana mereka dapat melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik.

### **Metode Penerapan**

Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat terkadang membutuhkan waktu untuk saling memahami maksud dan tujuan dari program, oleh karena itu sangat perlu sosialisasi dilakukan. Secara teknis tidak perlu mengundang semua pihak dalam sosialisasi ini, cukup hanya perwakilan anggota bank sampah dari RT 22 Kampung Pujokusuman. Realisasi Pemecahan Masalah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 22 Kampung Pujokusuman Yogyakarta. Kegiatan berlangsung dalam jangka waktu 3 bulan dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman Yogyakarta. Jumlah anggota kelompok yang terdaftar adalah 25 orang. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang akuntansi sederhana dan manajemen keuangan keluarga. Pemberian materi manajemen keuangan keluarga dengan cara ceramah dan studi kasus kepada seluruh peserta. Pemberian materi pencatatan dengan cara ceramah dan studi kasus kepada seluruh peserta. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

## Laporan Hasil Kegiatan

### Hasil Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelatihan pencatatan dan manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman dilaksanakan pada :

Waktu : Minggu, 9 September 2021

Tempat: Rumah ibu Ketua Bank Sampak RT 22 Kampung Pujokusuman

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dan manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman dihadiri oleh 25 anggota bank sampah serta pengurus bank sampah. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri pelatihan dan disusul dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan mengenai bagaimana cara pencatatan serta pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik sehingga para ibu-ibu tersebut dapat memanfaatkan uang dengan baik. Para peserta diharapkan setelah selesai pelatihan dapat mengaplikasikan teori dan praktek yang sudah diberikan pada waktu pelatihan pencatatan keuangan dan manajemen keuangan keluarga sehingga para ibu-ibu anggota bank sampah tersebut dapat memilah kebutuhan dan keinginan dalam membelanjakan uang setiap bulannya dan memiliki catatan keuangan keluarga yang lebih rapi.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi bahwa tingkat pemahaman peserta dalam menyerap materi yang sudah diberikan oleh pemateri pada pelatihan pencatatan keuangan dan manajemen keuangan keluarga atau rumah tangga bagi ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman adalah sebesar 90%, serta pada akhir pertemuan para peserta sanggup untuk mengaplikasikan materi tersebut dalam pengaturan pengeluaran keuangan setiap bulannya.

### Pembahasan

Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa pada umumnya para ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 kampung pujokusuman belum mengetahui dan memahami bagaimana penerapan manajemen keuangan rumah tangga yang baik sehingga nantinya diharapkan para ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat mengelola keuangan rumah tangga dengan baik dan dapat membedakan keperluan pengeluaran untuk kebutuhan dan keinginan. Pada umumnya, peserta belum menerapkan pembukuan keuangan rumah tangga dengan baik, penggunaan uang bulanan mengalir begitu saja tanpa memperhatikan pos-pos yang lebih dahulu harus diutamakan sehingga sering kali para ibu-ibu kesulitan dalam mengatur keuangan apabila sudah memasuki akhir bulan. Dengan adanya pembukuan, maka diharapkan penggunaan uang belanja bulanan bisa lebih terkontrol dengan baik. Manajemen keuangan dalam rumah tangga dapat mengajarkan para ibu untuk efisien dan efektif dalam menggunakan uang bulanan sehingga dapat menabung dan berinvestasi lebih baik.

### **Faktor Pendukung Kegiatan**

Secara umum pelaksanaan pelatihan pencatatan keuangan dan manajemen keuangan bagi ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman berjalan dengan lancar, hal ini berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan ibu-ibu anggota bank sampah serta para pengurus. Kegiatan kerjasama pengabdian masyarakat diharapkan dapat berlanjut ke masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan mitra.

### **Faktor Penghambat Kegiatan**

Meskipun secara umum pelatihan dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun bukan berarti tanpa hambatan. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya : rendahnya tingkat pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan manajemen keuangan rumah tangga serta keterbatasan waktu yang disediakan oleh pengurus karena pengabdian hanya dapat dilaksanakan pada saat acara pertemuan kegiatan bank sampah di RT 22 Kampung Pujokusuman yang hanya diselenggarakan setiap satu bulan sekali.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian atau pelatihan pencatatan keuangan dan manajemen keuangan bagi ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman adalah :

1. Perlunya pemahaman pencatatan keuangan dan manajemen keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan membuat pos-pos pengeluaran yang lebih efektif agar terhindar dari hutang serta dapat menabung atau berinvestasi dengan lebih baik.
2. Pelatihan pencatatan keuangan dan manajemen keuangan bagi ibu-ibu anggota bank sampah RT 22 Kampung Pujokusuman membawa dampak positif, dilihat dari respon para ibu-ibu yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan dapat menerima materi pelatihan dengan baik, serta diharapkan dari pelatihan ini dapat di aplikasikan didalam kehidupan sehari-hari.

### **Daftar Pustaka**

- Sanusi (2012), *Mengatur Keuangan Keluarga*. Jakarta.
- Financia Consulting (2018), *Tujuh Tahap Perencanaan Keuangan Keluarga*, [www.Financia.consulting.com](http://www.Financia.consulting.com)
- Gunawan (2017), *Penganggaran*, Yogyakarta : STIM YKPN.
- Sugiri, Slamet, *Akuntansi Pengantar*, Yogyakarta : STIM YKPN.
- Noer (2009), *Kesehatan Keuangan Keluarga*, Jakarta.
- Mamduh, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : BPF.